

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah perjalanan dengan tujuan untuk mencari kesenangan dan melarikan diri dari kehidupan keseharian (Zuelow, 2015). Adapun pariwisata merupakan kegiatan yang strategis jika dilihat dari segi pengembangan sosial budaya dan ekonomi dikarenakan pariwisata mendorong lahirnya peningkatan pendapatan penduduk, terbukanya lapangan pekerja baru, serta dapat menambah rasa cinta akan tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa, peningkatan kualitas masyarakat sekaligus sebagai alat untuk pelestarian alam dan lingkungan (Martaleni, 2011). Pariwisata juga merupakan bagian yang penting dalam mendorong perekonomian, dikarenakan pariwisata dapat memicu lahirnya *multiplier effect*, yang dapat mendorong berjalannya industri lain. Oleh karena itu diperlukan komponen pendukung dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, komponen pendukung sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir, nilai budaya, keberlangsungan alam, dan keterlibatan masyarakat. Tentunya untuk memaksimalkan komponen pendukung pariwisata demi terwujudnya kegiatan pariwisata, dibutuhkannya perencanaan dan pengelolaan yang terstruktur dan sistematis agar komponen pendukung pariwisata dapat digunakan semaksimal mungkin.

Desa Kalinaun terletak di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa utara, Provinsi Sulawesi Utara. Pada tahun 2019 Kecamatan Likupang ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang tertuang dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2019 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Likupang. Secara geografis Desa Kalinaun terletak berdekatan dengan Desa Marinsow dan Desa Pulisan, dua desa di Kecamatan Likupang Timur yang juga dikenal oleh masyarakat karena keindahan pantainya. Karena Desa Kalinaun identik dengan hutan dan wilayah perairan maka masyarakat Desa Kalinaun berprofesi sebagai nelayan, petani, dan pegawai swasta. Faktor ini membuat sebagian masyarakat desa untuk menggunakan waktu luang mereka untuk menekuni lebih dari satu pekerjaan selain dari pada pekerjaan utama mereka untuk mencari pendapatan tambahan. Peristiwa ini menunjukkan adanya keinginan yang tinggi dari masyarakat Desa Kalinaun untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki desa.

Desa Kalinaun sudah mulai dikenal sebagai salah satu destinasi wisata di Provinsi Sulawesi Utara melalui pembangunan KEK yang dilakukan oleh pemerintah dan juga karena terdapat sejumlah daya tarik dan potensi wisata yang terdapat di dalam desa. Sejauh ini terdapat masyarakat Desa Kalinaun yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata desa, namun pengelolaan pariwisata hanya ditekuni oleh sebagian kecil dari masyarakat desa. Oleh karena itu diperlukan sebuah interkoneksi dalam tatanan masyarakat Desa Kalinaun yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat desa demi terciptanya sebuah komunitas yang memiliki tupoksi utama yaitu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki desa untuk kepentingan bersama masyarakat setempat. *Community Based Tourism* (CBT) adalah jenis pariwisata yang dimana kegiatan pariwisata dilakukan untuk mempererat hubungan antara komunitas lokal dan para wisatawan (Priatmoko dkk, 2021). CBT merupakan pariwisata berkelanjutan yang memungkinkan

wisatawan untuk dapat terhubung dengan komunitas lokal, CBT merupakan sebuah jenis pariwisata dimana wisatawan diundang ke rumah kediaman masyarakat setempat untuk dapat merasakan budaya, keberagaman, ritual dan kepercayaan masyarakat setempat (De Jong, 2022). CBT dikelola dan dijalankan oleh sebuah komunitas itu sendiri, semua keputusan manajemen ditetapkan oleh masyarakat lokal dan keuntungan yang di dapat dari CBT disalurkan ke dalam komunitas pengelola tersebut (Nataraja & Devidasan, 2014).

Dalam mekanisme pengelolaan CBT, masyarakat lokal berperan dalam pembangunan, perencanaan, pengelolaan, dan operasional dari daya tarik wisata yang berada di dalam suatu daerah sehingga masyarakat dapat merasakan secara langsung tujuan utama dari penerapan CBT, yakni kesejahteraan masyarakat, terjagaanya lingkungan alam dan budaya setempat, serta bertambahnya perekonomian masyarakat. Daerah pedesaan cenderung menjadi tempat penerapan dari CBT yang dikarenakan oleh manfaat yang dapat muncul dari penerapan CBT, yakni berkurangnya tingkat pengangguran, promosi produk lokal, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai budaya dan alam serta tradisi (Pantiyasa, 2018). Berdasarkan tujuan dari CBT terdapat banyak model CBT yang telah dikembangkan di negara berkembang dan maju. Seperti yang ada di Negara Vietnam, terdapat CBT di *Cam Thanh* yang bertujuan untuk melindungi ekosistem laut, dan di Negara Uganda terdapat CBT yang menawarkan paket wisata untuk berinteraksi dengan suku setempat dan wisata *trekking*. Dari dua contoh di atas mengenai model CBT, sejauh ini ada model CBT yang diterapkan di Desa Kalinaun.

Namun pada dasarnya, penerapan model CBT yang telah ada belum terlalu efektif dikarenakan objek-objek wisata yang berada di Desa Kalinaun belum dikelola dengan efektif. Sejauh ini belum ditemukan sistem pengelolaan pariwisata di Desa Kalinaun yang tidak membahayakan alam yang ditetapkan oleh sistem pengambilan keputusan yang demokratis dan sah. Pulau Komang merupakan salah satu objek wisata di Desa Kalinaun, Pulau Komang merupakan sebuah pulau yang dimana terdapat hutan bakau di dalamnya. Kurangnya pengembangan pariwisata di Pulau Komang dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang cenderung membuang sampah sembarangan di dekat Pulau Komang sehingga merusak pemandangan desa, kurangnya pengembangan pariwisata juga dapat dilihat dari pembuangan got yang meluap ke jalan sehingga mengakibatkan fasilitas jalan yang tidak terawat di Desa Ekowisata Desa Kalinaun yang merupakan area penyeberangan ke Pulau Komang, serta kurangnya inovasi wisata yang dapat menarik lebih banyak wisatawan dan kurangnya pusat informasi untuk Pulau Komang yang dapat membantu wisatawan. Masalah yang sama juga terjadi Pantai Sampiran dan Pantai Kalinaun yang merupakan objek wisata yang berada di Desa Kalinaun.



Gambar 1. 1. Jalan menuju Pulau Komang

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan uraian permasalahan yang melingkupi objek-objek wisata di Desa Kalinaun, dimana aksesibilitas menuju ke objek-objek wisata yang ada tidak terawat, serta belum adanya inovasi produk pariwisata, dan terjadinya pembuangan sampah sembarangan maka hal yang perlu diteliti adalah bagaimana wisata di Desa Kalinaun dapat di kembangkan dengan masyarakat sebagai pihak pengelola. Maka hal tersebut mendorong peneliti untuk menyusun penelitian lebih lanjut dengan judul “**Strategi Pengembangan Wisata di Desa Kalinaun Berbasis *Community Based Tourism***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menarik rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja potensi wisata yang ada di Desa Kalinaun?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata di Desa Kalinaun berbasis CBT?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini, yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui potensi wisata yang ada di Desa kalinaun.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata di Desa Kalinaun berbasis CBT.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan wisata di Desa Kalinaun Likupang Timur Minahasa Utara berbasis *Community Based Tourism*, yang merupakan salah satu jenis pariwisata dimana dalam pengelolaannya masyarakat turut berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata. Terbatasnya jumlah masyarakat pengelola pariwisata di Desa Kalinaun sehingga peneliti hanya dapat mengumpulkan data dari 2 (dua) orang subjek masyarakat pengelola pariwisata di Desa Kalinaun. Keterbatasan aksesibilitas dan adanya kehadiran satwa liar seperti ular di dua potensi wisata yang ada di Desa Kalinaun seperti Pantai Sengkaha dan Kuala Bomb yang menghambat peneliti dalam melaksanakan observasi dan dokumentasi di kedua potensi wisata tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan teori-teori yang digunakan. Teori yang digunakan merupakan penelitian-penelitian yang telah diteliti dilakukan. Manfaat teoritis berfungsi untuk menjelaskan apakah penelitian dan teori yang digunakan masih dapat digunakan secara umum, atau sudah tidak berlaku. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan tentang pariwisata, terlebih khususnya dalam bidang pengembangan wisata berbasis *Community Based Tourism* atau pariwisata yang dikelola oleh suatu komunitas dimana daya tarik wisata tersebut berada.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian-penelitian di bidang yang sama terlebih khususnya dalam pengembangan wisata desa berbasis *Community Based Tourism*.

1.5.2 Secara Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis. Manfaat praktis dapat digunakan oleh lebih dari 1 (satu) subjek, seperti:

1. Peneliti

Kiranya melalui penelitian ini, peneliti dapat lebih berpengalaman dalam melaksanakan penelitian, serta dapat menambah ilmu dan pemahaman penulis tentang pengembangan wisata berbasis *Community Based Tourism* di Desa Kalinaun, dan dapat memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana (S1) di Fakultas Pariwisata Universitas Katolik De La Salle Manado.

2. Bagi pemerintah

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi menjadi bahan referensi bagi pemerintah dalam mengembangkan masyarakat berbasis *Community Based Tourism*, terutamanya dalam Kawasan Ekonomi Khusus.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membuat masyarakat lebih paham mengenai *Community Based Tourism*, terlebihnya tentang pentingnya pengembangan masyarakat dan peran serta partisipasi masyarakat dalam *Community Based Tourism*.